

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ni Luh Safna Dewi¹; I Ketut Suparya²; Kadek Hengki Primayana³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Email: Niluhsafnadewi123@gmail.com¹; iketutsuparya@stahmpukuturan@gmail.com²; hengkiprimayana@gmail.com³

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Audio Visual* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV Negeri Gugus II Kecamatan Kubutambahan sebanyak 236 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Audio Visual* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Kubutambahan.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, *Audio Visual*, Hasil Belajar, IPAS

ABSTRACT: The aim of this research is to determine significant differences in science learning outcomes between students taught with the *Problem Based Learning* learning model assisted by Audio Visual media and students taught with the conventional learning model in class IV elementary school students. The method used in this research is quasi-experimental research with a quantitative research approach. The population in this study was all 236 class IV students in Gugus II District, Kubutambahan District. The results of the research show that there is a significant difference in science learning outcomes between students taught using the problem based learning model assisted by audio visual media and students taught using the conventional learning model. So it can be concluded that there is a significant difference in science learning outcomes between students who are taught with the *Problem Based Learning* learning model assisted by Audio Visual media and students who are taught with the conventional learning model in class IV students at Gugus II Elementary School, Kubutambahan District.

Keywords: *Problem Based Learning*, *Audio Visual*, Learning Outcomes, Science

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada orang guna untuk mengembangkan minat dan bakat serta kepribadian seseorang. Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 berbunyi bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa melalui proses interaksi guru siswa atau proses belajar mengajar, dengan merubah lingkungan dalam beberapa informasi sehingga siswa memperoleh hasil belajar berupa ingatan jangka panjang yang mana hasil belajar mengakibatkan perubahan perilaku pada siswa. Hasil dari pembelajaran yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap (Rifa’i dan Anni, 2018:86). Berbeda dengan yang diharapkan, berlakunya kurikulum merdeka belum sepenuhnya dapat menangani permasalahan rendahnya hasil belajar siswa terutama pada jenjang sekolah dasar. Rendahnya hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar masih bisa ditemukan masih menjadi masalah utama yang belum dapat diatasi dengan pemberlakuan merdeka belajar. Kenyataan saat ini dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV di SD Negeri Gugus II Kecamatan Kubutambahan, guru masih menggunakan strategi pembelajaran satu arah, penilaian berbasis kelas yang kurang variatif dan dari hasil dari wawancara kepada guru di SD Gugus II Kecamatan Kubutambahan dikatakan siswa khususnya kelas IV rata-rata belum menguasai pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial). Kenyataan yang ada di lapangan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil UAS (Ulangan Hasil Semester) siswa yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah asesmen kompetensi minimum (AKM).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan seluruh guru kelas IV SD Negeri Gugus II Kecamatan Kubutambahan dapat diidentifikasi masalah secara umum yaitu : (1) Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) Siswa kurang aktif dalam bertanya. (3) Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Kondisi seperti ini jika dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas dan hasil belajar mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Gugus II Kecamatan Kubutambahan, karena pada mata pelajaran IPAS dalam kehidupan sehari-hari merupakan materi yang esensial dalam kurikulum. Hal ini tercermin dari selalu termuat materi ini dalam Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* model ini merangsang siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Model ini merupakan pendekatan yang dipakai permasalahan dunia nyata sebagai sesuatu yang kontekstual sebagai rangsangan kemampuan peserta didik berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah yang terdapat pada kelompok sehingga mendapatkan solusi yang terdapat pada masalah, untuk menambahkan semangat pembelajaran siswa peneliti

menambahkan salah satu media pembelajaran yaitu media *Audio Visual*. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu: 1). Merupakan Teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pembelajaran. 2). Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. 3). Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. 4). Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. 5). Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam Pelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses pembelajaran. 6). Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pembelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan suatu yang harus dimengerti siswa. Bukan sekedar hanya belajar dari guru atau buku saja. 7). Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa. 8). Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. 9). Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. 10). Dapat mengembangkan minat siswa untuk terus – menerus belajar sekali pun belajar pada Pendidikan formal telah berakhir (Pamungkas, 2020:13) .

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan bagi siswa yang malas tujuan dari model tersebut tidak akan tercapai, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki kelebihan yaitu menekankan bahwa dalam pembelajaran siswa dituntut secara aktif memperoleh pengetahuan sendiri, pengetahuan dicari untuk memecahkan suatu permasalahan. Untuk menambahkan semangat belajar siswa, peneliti menggabungkan antara model pembelajaran dengan media pembelajaran salah satunya media audio visual.

Media pembelajaran audio visual adalah teknologi audio visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin – mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Ciri utama teknologi media audio visual adalah: a) bersifat linear, b) menyajikan visual yang dinamis, c) digunakan dengan cara yang telah diterapkan sebelumnya oleh pembuatnya, d) merupakan presentasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak, e) dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif. f) berorientasi kepada guru dengan Tingkat partisipasi interaktif murid yang rendah (Karisma, dkk.2019: 218). Media audio visual digunakan karena kemampuan siswa dalam memahami materi sangatlah berbeda-beda, maka dari itu penggunaan audio visual bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik serta memaksimalkan hasil belajar dalam mata pembelajaran IPAS kelas IV SD.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui perbandingan terkait dengan pengaruh dari hasil kegiatan yang sudah dan sebelum melakukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penyusunan instrument atau alat pengumpul data, variabel-variabel yang menjadi acuan utama peneliti yaitu Variable bebas yaitu variable yang sangat mempengaruhi, yang menjadi variable bebas (X) yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Variable terikat ialah variable yang sangat mempengaruhi oleh variable bebas, Hasil Belajar menjadi variable terikat (Y) pada penelitian ini. Adapun cara-cara yang digunakan dalam teknik analisa data adalah teknik analisis data deskriptif, uji normalized gain (N-Gain), uji prasyarat, dan uji hipotesis. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di SD Gugus II Kecamatan Kubutambahan sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2023/2024. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Negeri Gugus II Kecamatan Kubutambahan sebanyak 236 peserta didik. Sampel merupakan bagian kecil dari anggota yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat diwakili populasinya (Somantri, 2006:63). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling yang merupakan Teknik pengemabilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian peneliti meyakini bahwa kuisioner yang diberikan kepada responden dapat diisi sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolahnya masing-masing serta penelitian yang dilakukan dapat benar-benar representatif.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Penelitian Pretest Kelas Eksperimen

Data penelitian ini diperoleh dari penelitian yang merupakan data yang dikumpulkan dari nilai *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* kepada 25 orang siswa kelas IV SD N 4 Kubutambahan yang dinyatakan sebagai kelas eksperimen. Hasil *pretest* kelas eksperimen dilihat pada tabel :

Tabel 4.1 Frekuensi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Titik Tengah	F relative	Fk
30-35	3	32.5	12%	3
36-41	2	38.5	8%	5
42-47	8	44.5	32%	13
48-53	1	50.5	4%	14
54-59	6	56.5	24%	20

60-65	5	62.5	20%	25
Jumlah	25		100%	

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen

Keterangan	Nilai
Mean	49,2
Median	45
Modus	45
Standar Deviasi	10,67
Skor Maximum	65
Skor Minimum	30

b. Deskripsi Data Penelitian *Pretest* Kelas Kontrol

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari nilai *pretest* yaitu tes awal yang diberikan sebelum melakukan model pembelajaran konvensional kepada 29 orang siswa di kelas IV SD N 2 Kubutambahan yang dinyatakan sebagai kelas kontrol. Hasil *pretest* kelas kontrol dilihat pada tabel :

Tabel 4.3 Frekuensi Data *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Titik Tengah	F Relatif	Fk
15-22	1	18.5	3%	1
23-30	3	26.5	10%	4
31-38	7	34.5	24%	11
39-46	7	42.5	24%	18
47-54	5	50.5	17%	23
55-62	6	58.5	21%	29
Jumlah	29		100%	

Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol

Keterangan	Nilai
Mean	42,07
Median	40
Modus	35
Standar deviasi	11,38
Skor Maximum	60
Skor Minimum	15

c. Deskripsi Data Penelitian *Posttest* Eksperimen

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari nilai *posttest* yaitu tes yang diberikan setelah pemberian perlakuan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* kepada 25 orang siswa di kelas IV SD N 4 Kubutambahan yang dinyatakan sebagai kelas eksperimen. Hasil *posttest* kelas kontrol dilihat pada tabel :

Tabel 4.5 Frekuensi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Titik Tengah	F Relatif	Fk
80-82	4	81	16%	4
83-85	7	84	28%	11
86-88	4	87	16%	15
Nilai	Frekuensi	Titik Tengah	F Relatif	Fk
89-91	6	90	24%	21
92-94	0	93	0%	21
95-97	4	96	16%	25
	25		100%	

Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Belajar *Posstest* Kelas Eksperimen

Keterangan	Nilai
Mean	87,24
Median	86
Modus	85
Standar Deviasi	4,73
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	80

d. Deskripsi Data Penelitian *Posstest* Kontrol

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari nilai *posttest* yaitu tes yang diberikan setelah pemberian perlakuan model pembelajaran konvensional pada 29 orang siswa di kelas IV SD N 2 Kubutambahan yang dinyatakan sebagai kelas kontrol. Hasil *posttest* kelas kontrol dilihat pada tabel :

Tabel 4.7 Frekuensi Data *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Titik Tengah	F Relatif	Fk
75-77	10	76	34%	10
78-80	8	79	28%	18
81-83	0	82	0%	18
84-86	9	85	31%	27
87-89	0	88	0%	27
90-92	2	91	7%	29
	29		100%	

Tabel 4.8 Deskripsi Hasil *Posttes***Kelas Kontrol**

Keterangan	Niai
Mean	80,55
Median	80
Modus	75
Standar Deviasi	4,92
Skor Maximum	90
Skor Minimum	75

2. Pengujian *N-Gain*

Uji *N-Gain* dalam penelitian ini memperoleh hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

a. Pengujian *N-Gain* Score Kelas Eksperimen

Data yang digunakan dalam pengujian *N-Gain Score* pada kelas eksperimen berdasarkan pada hasil tes yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes setelah diberikan perlakuan (*posttest*) model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual*.

Tabel 4.9 Hasil Uji *N-Gain* Score Pada Kelas Eksperimen

No	Nilai		<i>N-Gain Score</i>		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	<i>N-Gain %</i>	Kategori
1	55	95	0,89	88,89	Tinggi
2	55	85	0.67	66.67	Sedang
3	55	90	0.78	77.78	Tinggi
4	50	85	0.70	70.00	Sedang
5	45	80	0.64	63.64	Sedang
6	55	86	0.69	68.89	Sedang
7	30	85	0.79	78.57	Tinggi
8	45	90	0.82	81.82	Tinggi
9	45	80	0.64	63.64	Sedang
10	45	90	0.82	81.82	Tinggi
11	65	90	0.71	71.43	Tinggi
12	30	86	0.80	80.00	Tinggi
13	65	86	0.60	60.00	Sedang
14	65	95	0.86	85.71	Tinggi
15	45	90	0.82	81.82	Tinggi
16	45	80	0.64	63.64	Sedang
17	60	85	0.63	62.50	Sedang

No	Nilai		N-Gain Score		
	Pretest	Posttest	N-Gain	N-Gain %	Kategori
18	55	85	0.67	66.67	Sedang
19	45	80	0.64	63.64	Sedang
20	30	88	0.83	82.86	Tinggi
21	40	85	0.75	75.00	Tinggi
22	65	95	0.86	85.71	Tinggi
23	40	85	0.75	75.00	Tinggi
24	45	90	0.82	81.82	Tinggi
25	55	95	0.89	88.89	Tinggi
Mean	49,2	87,24	0,74	74,65	Tinggi

b. Pengujian *N-Gain Score* Kelas Kontrol

Data yang digunakan dalam pengujian *N-Gain Score* pada kelas kontrol berdasarkan pada hasil tes yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes setelah diberikan perlakuan (*posttest*) model pembelajaran konvensional.

Tabel 4.10 Hasil Uji *N-Gain Score* Kelas Kontrol

No	Nilai		N-Gain Score		
	Pretest	Posttest	N-Gain	N-Gain %	Kategori
1	35	75	0.62	61.54	Sedang
2	60	85	0.63	62.50	Sedang
3	55	85	0.67	66.67	Sedang
4	45	85	0.73	72.73	Tinggi
5	25	75	0.67	66.67	Sedang
6	35	80	0.69	69.23	Sedang
7	40	80	0.67	66.67	Sedang
8	45	75	0.55	54.55	Sedang
9	40	85	0.75	75.00	Tinggi
10	50	75	0.50	50.00	Sedang
11	55	90	0.78	77.78	Tinggi
12	60	85	0.63	62.50	Sedang
13	40	80	0.67	66.67	Sedang
14	50	85	0.70	70.00	Sedang
15	40	80	0.67	66.67	Sedang
16	35	85	0.77	76.92	Tinggi
17	50	80	0.60	60.00	Sedang

18	25	86	0.81	81.33	Tinggi
19	35	75	0.62	61.54	Sedang
20	35	90	0.85	84.62	Tinggi
21	50	85	0.70	70.00	Sedang
22	55	80	0.56	55.56	Sedang
23	15	75	0.71	70.59	Tinggi
24	50	75	0.50	50.00	Sedang
25	55	80	0.56	55.56	Sedang
26	45	75	0.55	54.55	Sedang
27	35	75	0.62	61.54	Sedang
28	35	80	0.69	69.23	Sedang
29	25	75	0.67	66.67	Sedang
Mean	42,06	80,55	0,65	65,7	Sedang

3. Penguji Asumsi

Pengujian asumsi meliputi uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data hasil pengujian *N-Gain Score* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas adalah pengujian untuk membuktikan data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* yang pengujiannya dibantu dengan program *SPSS 23*, data yang digunakan dalam uji normalitas penelitian ini adalah data dari hasil uji *N-Gain Score*. Uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* berbantuan program *SPSS 23* menggunakan acuan data dinyatakan normal jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 rangkuman hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
		statistik	Df	Sig
Hasil Belajar	Eksperimen	0,143	25	0,198
	Kontrol	0,118	29	0,200

b. Uji Homogenitas Data Penelitian

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic* dengan bantuan SPSS 23. Data yang digunakan dalam uji homogenitas penelitian ini adalah data dari hasil uji *N-Gain Score*. Uji homogenitas dengan *Levene Statistic* berbantuan program SPSS 23 menggunakan acuan data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 rangkuman hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig
Hasil Belajar	0,845	1	52	0,362

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada hasil uji prasyarat, data yang diperoleh dalam penelitian ini telah bersifat normal dan homogen sehingga semua prasyarat telah dipenuhi. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji-t berbantuan program SPSS 23 dan menggunakan data dari hasil uji *N-Gain Score* kelas eksperimen dan kontrol. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang diajarkan dengan model *problem based learning* berbantuan media *audio visual* dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang diajarkan dengan model *problem based learning* berbantuan media *audio visual* dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu uji *N-gain*, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang dimana uji *N-Gain* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata *N-Gain Score* 0,74 yang termasuk ke dalam kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata *N-Gain-Score* 0,65 yang termasuk ke dalam kategori sedang, pada pengujian uji normalitas kelas eksperimen diperoleh nilai Sig 0,198 dan kelas kontrol diperoleh nilai Sig 0,200 yang dimana dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig $> 0,05$ maka data dapat dikatakan normal, maka dapat dikatakan kedua data tersebut berdistribusi normal. Kemudian uji homogenitas diperoleh nilai Sig 0,362 yang dimana dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi homogen, dan pengujian hipotesis dengan syarat pengambilan keputusan jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka h_0 diterima dan h_a ditolak, yang artinya tidak terdapat

perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV sekolah dasar, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_0 di tolak dan h_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan pada tabel hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) 0,001 dengan demikian nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka h_0 ditolak dan h_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS antara siswa yang diajarkan dengan model *problem based learning* berbantuan media *audio visual* dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Kubutambahan.

Berdasarkan pada kegiatan pembelajaran dan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Pada dasarnya model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada didalam kehidupan siswa sehari-hari dengan ini siswa dapat membangun dan mengembangkan konsep yang ada dalam pikirannya. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut dilakukan dengan pembelajaran yang memfokuskan kepada siswa, peran guru hanya sebagai fasilitator dan melatih siswa untuk lebih terlibat secara aktif dan efektif dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga merangsang kemampuan berpikir siswa melalui pemberian materi pembelajaran yang berkenaan dimana pada proses pembelajaran yang berlangsung guru tidak lagi hanya menjelaskan materi saja. Akan tetapi, peran siswa lebih dominan untuk belajar, siswa wajib membaca materi yang telah diberikan dan dalam proses pembelajaran siswa mampu menggali, mengidentifikasi, memecahkan serta memahami materi yang telah dibaca melalui permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan pembelajaran tersebut, masalah dalam model ini menggunakan permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari – hari dan bersifat terbuka sebagai siswa yang mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada untuk menambah pengetahuan baru.

Berdasarkan pada kegiatan pembelajaran dan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang diajarkan model pembelajaran konvensional. Pada dasarnya model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan pemecahan masalah dan menjadikan pelajar yang mandiri, dengan ini siswa dapat membangun dan mengembangkan konsep yang ada dalam pemikiran siswa sehingga siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Model *Problem Based Learning* adalah model yang berlandaskan dengan teori behaviorisme

dan teori konstruktivisme dimana belajar adalah hasil dari akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon yang dapat diamati dan diukur atau sederhanya mengaitkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dengan materi ajar yang dipelajari siswa disekolah dengan melakukan pemecahan masalah yang ada di lingkungan sekitar.

Model pembelajaran *problem based learning* dalam penelitian ini diorientasikan dengan salah satu media *Audio Visual* yang merupakan media komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media merupakan segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan siswa untuk belajar seperti buku, video pembelajaran, audio dan film. Dimana siswa belajar dengan materi ajar dengan kehidupan kesehariannya yang menyangkut hubungan dengan media *audio visual*. Materi ajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) yang berorientasi dalam pembelajaran *problem based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berdasarkan pemecahan permasalahan yang ada didalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Penelitian ini mengemas model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual dalam mata pembelajaran IPAS Bab 7 yang memuat materi Bagaimana aku memenuhi kebutuhan ku yang diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional yang merupakan model pembelajaran yang didominasi oleh kegiatan ceramah oleh guru. model pembelajaran konvensional mencakup tiga tahapan yang menyampaikan tujuan, menyajikan informasi dan melakukan evaluasi. Model ini mengemas pembelajaran dengan sederhana namun siswa cenderung pasif dan hanya memahami materi ajar berdasarkan apa yang disampaikan guru dari bahan bacaan pada buku.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada mata pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar SD N 4 Kubutambahan sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* dan SD N 2 Kubutambahan sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan materi ajar yang sama yang dikemas berbeda sesuai dengan sintaks dari masing-masing model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilanjutkan dengan pengenalan topik pembelajaran, pertemuan kedua dengan topik bahasan jenis kebutuhan berdasarkan kepetingan, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pertemuan ketiga dengan topik pembahasan kebutuhan hidup dengan membuat skala prioritas dan mendemonstrasikan pemenuhan kebutuhan masa sebelum uang ditemukan, pertemuan ke empat dengan topik bahasan perukaran barang kebutuhan melalui bermain peran, fungsi uang dalam kegiatan ekonomi manusia, jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli, pertemuan ke lima dengan topik pembahasan ciri-ciri terjadinya jual beli, aktivitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli, pertemuan keenam dengan topik pembahasan proses terjadinya kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli, menentukan peran produsen, distributor dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi dan diakhir dengan pemberian *posttest*. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen membuat kegiatan diskusi antar kelompok

dan teman sebaya serta membuat kegiatan praktek Bersama, sedangkan pada kelas kontrol dimuat proses belajar dengan kegiatan mendengarkan dan tanya jawab antara siswa dan guru.

Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan cukup tinggi pada hasil dan proses pembelajaran siswa yang ditunjukkan selama proses pembelajaran yang dilakukan. Selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual*, siswa mampu untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan jawaban pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pengetahuan awal yang dimiliki terkait materi ajar, siswa juga mampu mengembangkan pemahaman terhadap materi ajar dengan cara dan bahasanya sendiri serta terjadinya peningkatan pada minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi selama proses pembelajaran berlangsung masih ditemui kendala-kendala seperti beberapa siswa masih cenderung pasif dan ragu dalam mengungkapkan pengetahuan awal yang mereka miliki, kebanyakan dari siswa mengungkapkan rasa takut jika jawaban mereka salah atau diberikan respon yang kurang menyenangkan oleh teman-temannya. Hal ini diatasi guru dengan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih percaya diri dengan membangun suasana yang nyaman dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam mempersiapkan bahan ajar agar sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, sehingga selama pembelajaran guru mengajukan pertanyaan kepada siswa baik dalam proses diskusi bersama maupun mencari tahu dari berbagai sumber untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan menambah bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh siswa dalam pembelajaran. Adapun kendala lainnya yaitu adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan dalam memahami isi materi ajar yang diberikan maupun mengikuti kegiatan belajar, sehingga guru memberikan bimbingan dan mengembangkan kegiatan belajar kelompok agar siswa dapat saling membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami anggota kelompok. Upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengemas pembelajaran dan mengatasi kendala selama pembelajaran memberikan hasil yang baik terhadap hasil belajar serta minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan, pada kelas kontrol peningkatan hasil dan proses pembelajaran siswa masih berada pada kategori sedang yang ditunjukkan selama proses belajar siswa. Pembelajaran pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional mengemas pembelajaran dengan lebih sederhana dimana kegiatan pembelajaran diselegi oleh penyampain materi ajar oleh guru, membaca bahan ajar pada buku dan diskusi Bersama. Selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif karena diselegi kegiatan mendengarkan dan mencatat berdasarkan pada penjelasan yang disampaikan guru dan buku Pelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar cenderung terbatas. Meskipun sumber belajar yang diperoleh siswa sangat terbatas, terdapat berapa siswa yang tertarik untuk belajar lebih banyak tentang materi ajar secara mandiri dengan mengajukan pertanyaan maupun mencari tahu bahan ajar dari berbagai sumber. Selama proses pembelajaran, guru juga selalu berusaha untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan memberikan Latihan, permasalahan untuk berdiskusi Bersama kelompok maupun

pekerjaan rumah. Upaya yang diberikan ini lebih sederhana dari kelas eksperimen dan belum memberikan hasil yang memuaskan terhadap hasil belajar siswa, namun cukup untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa dan membangun kerja sama antar siswa.

Berdasarkan analisis hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa diperoleh adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan oleh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kusmariyatni, dkk (2020), Negara, dkk (2020), Sudarma, dkk (2020), Reffiane, dkk (2020), Lindayani (2023), Kristiantari, dkk (2023) yang pada hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual*. Inovasi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memadukan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* kedalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV di Gugus II Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Semester II Tahun Ajaran 2023/2024 di peroleh kesimpulan bahwa berdasarkan pada analisis data diperoleh adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang ditunjukkan melalui uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan menganalisis *n-gain score* pada kelas eksperimen yang termasuk kedalam kategori tinggi sebesar 0,74 dan *n-gain score* kelas kontrol yang termasuk kategori sedang sebesar 0,65, Berdasarkan pada tabel hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) 0,001 dengan demikian nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Audio Visual* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Kubutambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Karisma, dkk. (2019).Pengembahangan Audio Visual Untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2.*Universitas PGRI Semarang*, 217 – 222.
- Pamungkas, T. (2020). Model pembelajaran Berbasis Masalah (problem based learning).Guepedia. ISBN.978-623-283-152-0
- Rifa'I & Anni. (2018).Psikologi Pendidikan.Semarang : Unes Pres.
- Somantri, A., & Muhidin, S. A. (2006). Aplikasi statistika dalam penelitian. Bandung: Pustaka Setia,83-9

- Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmariyatni, N. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28959>
- Resto & Pradana, R. (2021). Problem based learning dan sains teknologi dalam meningkatkan intelektual siswa. Jawa Barat: penerbit adab
- Lindayani, N. P . (2023). pengaruh model pembelajaran problem based learning berorientasi Tri kaya parisudha terhadap literasi sains siswa kelas IV gugus II kecamatan Kubutambahan. skripsi PGSD STAH N Mpu Kuturan Singaraja. *Makasar: Cv Cahaya Timur* (Issue April).
- Jannah, A. R . (2020). Keefektifan model PBL Berbantuan media Audio-visual Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku. *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 8, No. 3.
- Salimah, S. N., & Rangkuti, I. (2023). Pengaruh Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10397–10407.